

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perempuan di Kota Pangkalpinang melakukan kegiatan perawatan di klinik kecantikan karena adanya dua faktor yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor luar diri yang pertama yaitu bersumber dari sisi lingkungan sosial (masyarakat/tetangga) sedikit banyak berpengaruh bagi individu. Melalui sosialisasi dan relasi yang terjalin dengan kuat membuat masing-masing dari mereka dapat bertukar pikiran dan sekedar *sharing* terkait makna kecantikan dan beberapa klinik-klinik yang tersebar di Kota Pangkalpinang.

Selanjutnya ada trend dan gaya hidup modern, kemunculan klinik kecantikan di Indonesia dan Kota Pangkalpinang ini awalnya berkembang seiring tren yang ada. Tren klinik kecantikan ini memanfaatkan peran media massa cetak maupun elektronik, media massa ini menjadi salah satu yang berperan penting. Dalam gaya hidup modern dapat mempengaruhi perilaku seseorang khususnya bagi para sebagian perempuan, dan akhirnya perempuan menentukan pilihan-pilihan konsumsinya. Aspek terakhir dalam faktor luar diri muncul dari dukungan orang terdekat, berdasarkan dengan pengertian keluarga disini sebagai tempat untuk membantu anak dalam mendapatkan informasi yang baik untuk anak, tentunya setiap orang tua ingin anaknya

terlihat baik di depan khalayak luar, baik dari segi sopan santun, pendidikan, hingga penampilan.

Faktor dari dalam diri adalah kelas ekonomi, para perempuan pengguna klinik kecantikan ini berasal dari kalangan menengah hingga kelas atas dari berbagai macam profesi dan status. Lalu berlanjut ke aspek kepuasan pribadi, menjalani beberapa *treatment* perawatan di klinik kecantikan bagi perempuan merupakan suatu kesenangan tersendiri sebab melakukan perawatan bukan hanya sekedar melepaskan penat dan mendapatkan rasa rileks, tapi juga sebagai salah satu cara untuk melepaskan ekspresi dan emosi. Motivasi personal juga berperan penting, motivasi yang terbentuk kuat disini adalah dorongan akan pentingnya berpenampilan cantik yang bersumber dari dalam hati dan pikiran tiap individu.

Teori konstruksi sosial Peter L. Berger menyebut bahwa terdapat 3 momentum dalam proses sebuah konstruksi. Dalam penelitian ini tahap pertama yaitu eksternalisasi berupa adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat luas kepada perempuan dan pengguna klinik. Tahap kedua yaitu objektivasi melalui penyebaran opini terkait pentingnya cantik dan penampilan yang menarik, penyebaran opini ini meluas dengan bantuan media sosial, dan lingkungan sekitar. Tahap terakhir dalam tahap konstruksi sosial ini adalah internalisasi. Internalisasi adalah proses sosialisasi secara bertahap dan berkala yang dilakukan oleh lembaga dan anggota lembaga sosial agar tetap terjalin dalam jangka panjang. Konstruksi sosial tentang pentingnya kecantikan di

Kota Pangkalpinang memang benar terjadi sesuai dengan realitas sosial yang ada.

B. Impikasi Teoretis

Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann tentang tahap-tahap penting dalam terjadinya konstruksi sosial. Penulis akan mengkaji penelitian ini dengan tiga tahap penting dalam konstruksi sosial yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan momen dimana seseorang melakukan adaptasi diri terhadap lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini munculnya tren baru berupa klinik kecantikan di Kota Pangkalpinang yang bertujuan untuk membantu dan mengatasi keluhan-keluhan terkait ketidakpuasan terhadap tubuh perempuan.

Kemunculan klinik kecantikan ini diibaratkan sebagai produk sosial dalam masyarakat dan melakukan adaptasi terhadap individu agar terciptanya hubungan yang baik. Tindakan yang dilakukan oleh perempuan pengguna klinik ini dirasa tepat karena telah mengalami pengulangan dan mengalami proses pembiasaan (habitualisasi). Objektivasi terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial dan tanpa harus terjadi tatap muka dengan produk sosial tersebut. Sehubungan dengan munculnya klinik kecantikan dan meluasnya pemahaman tentang pentingnya cantik membuat mayoritas perempuan di Kota Pangkalpinang dituntut untuk tampil cantik dan

paham dengan makna kecantikan. Pada tahap ini objektivasi terjadi dimana sebuah institusi menjadi realitas yang objektif apabila sudah melewati masa pengulangan yang konsisten.

Melalui konstuksi dunia kecantikan di zaman modern dan promosi yang terus-menerus dan meningkatkan kemampuan dokter di klinik kecantikan untuk mewujudkan keinginan para perempuan untuk selalu cantik mendapat timbal balik positif. Perempuan sekarang menyadari secara logis bahwa cantik diperlukan dan mereka dengan senang hati memakai produk dan fasilitas dari klinik kecantikan. Tahap terakhir adalah internalisasi, manusia menjadi produk daripada (dibentuk oleh) masyarakat. Internalisasi terjadi melalui mekanisme sosialisasi. Sosialisasi dalam penelitian ini adalah sosialisasi sekunder yang terjalin antara individu, masyarakat luas, dan klinik kecantikan. Peran sosialisasi sekunder yang nyata ditunjukkan oleh klinik kecantikan di Kota Pangkalpinang yaitu memperkenalkan sektor baru mereka dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya kepada perempuan-perempuan baik pengguna klinik maupun bukan pengguna.

Melalui internalisasi individu mengidentifikasi diri mereka di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial. Di mana individu tersebut menjadi anggotanya, lembaga individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah klinik kecantikan di Kota Pangkalpinang yang telah mengkonstruksikan makna dan pengetahuan tentang kecantikan ke masyarakat khususnya perempuan. Pada kenyataannya sekarang kebanyakan

perempuan sebagai pengguna klinik kecantikan ini sadar menjadi anggota dalam lembaga sosial.

Realitas sosial yang objektif diluar manusia (sebagai institusi) contohnya tentang pemahaman cantik dan sebagai pengguna klinik kecantikan ini menjadi realitas yang objektif di dalam manusia (sebagai bagian dari kesadaran). Melalui internalisasi, realitas sosial ini menjadi sesuatu yang diterima tanpa dipersoalkan bagi manusia (individu). Kemunculan klinik kecantikan dan berkembangnya pemahaman tentang makna cantik bagi perempuan ini menjadi realitas sosial, diterima begitu saja bagi masyarakat dan perempuan di Kota Pangkalpinang sebagai fakta yang berada diluar diri manusia. Hubungan teori konstruksi sosial dengan penelitian ini dapat dilihat dari penanaman suatu fakta sebagai realitas sosial yaitu tentang makna cantik yang saat ini sangat dibutuhkan oleh sebagian besar perempuan di Kota Pangkalpinang. Pemahaman tentang kecantikan ini lah menjadi konstruksi sosial di dalam diri perempuan yang setelah itu mendorong mereka untuk melakukan praktik perawatan kecantikan dengan menjadi pengguna (konsumen) di klinik-klinik yang tersebar di Kota Pangkalpinang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang ingin diberikan oleh peneliti kepada perempuan pengguna klinik kecantikan di Kota Pangkalpinang yaitu agar lebih bisa lagi mengatur dan mempelajari lagi kemajuan teknologi yang berkembang saat ini terutama terkait dunia

kecantikan agar bisa memilih dampak positif dan negatif dari konstruksi sosial yang sedang berkembang saat ini. Bagi masyarakat luas diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak terkait diri perempuan dalam mengkonstruksikan cantik mereka melalui berbagai jasa dan klinik kecantikan.

